

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak memiliki nilai yang sangat tinggi untuk keluarga dan bangsa. Setiap orang tua mengharapkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh. Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetik, lingkungan, perilaku, dan rangsangan atau stimulasi yang berguna. Salah satu bentuk stimulasi yang selama ini dilakukan oleh masyarakat adalah dengan pijat bayi atau terapi sentuh (Putri, 2009).

Pijat adalah terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer. Pijat adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktikkan sejak berabad-abad silam (Roesli, 2008). Pijat bayi adalah pemijatan yang dilakukan dengan usapan-usapan halus pada permukaan kulit bayi, dilakukan dengan menggunakan tangan yang bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf, otot, sistem pernafasan serta sirkulasi darah dan limpha (Subakti dan Rizky, 2009).

Sentuhan adalah interaksi awal pada manusia, yaitu ketika mereka lahir. Bayi akan merespon rangsangan fisik yang dirasakan oleh kulit sebagai indera perasa yang aktif ketika mereka lahir. Sesungguhnya sentuhan alamiah pada bayi sama artinya dengan tindakan memijat atau mengurut. Tindakan ini bisa

menjadi terapi dan memberikan banyak manfaat buat bayi dan ibu jika tindakan ini dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan tata cara dan teknik pemijatan bayi (Luize, 2006 *cit* Anindyawati, 2007).

Sentuhan dan pijat pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. Laporan tertua tentang seni pijat untuk pengobatan tercatat di Papyrus Ebers, yaitu catatan kedokteran pada zaman Mesir Kuno. Di India juga ditemukan Ayur-Veda, buku kedokteran tertua (sekitar 1800 SM) yang menuliskan tentang pijat, diet, dan olah raga, sebagai cara penyembuhan utama masa ini. Selain itu, sekitar 5000 tahun yang lalu para dokter di Cina dari Dinasti Tang meyakini bahwa pijat adalah salah satu dari empat teknik pengobatan yang penting (Roesli, 2008).

Banyak penelitian menunjukkan, penerapan dari terapi sentuhan yang diwujudkan dalam bentuk pemijatan bayi memberikan manfaat yang sangat besar pada perkembangan bayi, baik secara fisik maupun emosional (Luize, 2006 *cit* Anindyawati, 2007). Roesli (2008) mengatakan pijat bayi akan merangsang peningkatan aktifitas nervus vagus yang akan menyebabkan penyerapan makanan lebih baik sehingga bayi akan cepat lapar dan bayi akan lebih sering menyusui pada ibunya, akibatnya ASI akan lebih banyak diproduksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Prof. T. Field & Scafidi tahun 1986 dan 1990 (dalam Roesli, 2008) menunjukkan bahwa pada 20 bayi prematur (berat badan 1.280 dan 1.176 gram), yang dipijat 3x15 menit selama 10 hari,

mengalami kenaikan berat badan per hari 20% - 47% lebih banyak dari yang tidak dipijat. Penelitian pada bayi cukup bulan yang berusia 1 – 3 bulan, yang dipijat 15 menit, 2 kali seminggu selama 6 minggu didapatkan kenaikan berat badan yang lebih dari kontrol.

Dr. Florentina UY-TY dari Philippines Children's Medikal Hospital, Manila dan Dr. H. Dachrul Aldy Sp.AK dari ikatan dokter indonesia (IDAI) Sumatera Utara mengungkapkan sebuah penelitian yang membuktikan bahwa pijat bayi mempersingkat masa tinggal di rumah sakit (setelah dilahirkan) dengan pengurangan tiga hingga enam hari lebih cepat dibandingkan dengan bayi tanpa pijatan. Bayi-bayi yang diberikan sentuhan (pijatan) berat badannya meningkat drastis hingga 47% (Subakti dan Anggraini, 2009).

Tidak hanya itu, pijatan lembut pada tubuh bayi juga bermanfaat untuk mengurangi masalah tidur, memberikan pengalaman positif yang luar biasa antara bayi dengan orangtuanya, meningkatkan fungsi motorik (memperkuat jaringan otot bayi yang mengalami *down syndrom* atau gangguan perkembangan mental) dan mempengaruhi 82% perbaikan otot lengan serta kaki pada bayi (Subakti dan Anggraini, 2009).

Ilmu kesehatan modern telah membuktikan secara ilmiah bahwa terapi sentuhan dan pijat bayi mempunyai banyak manfaat terutama bila dilakukan sendiri oleh orang tua bayi. Dewasa penelitian di Australia yang diungkapkan oleh Lana Kristina F. Flores membuktikan bahwa bayi yang dipijat oleh orang tuanya akan mempunyai kecenderungan peningkatan berat badan, hubungan

emosional dan sosial yang lebih baik. Namun ilmu kedokteran tentang pijat bayi masih belum banyak diketahui oleh masyarakat (Putri, 2009).

Dalam melaksanakan asuhan keperawatan anak, perawat mempunyai berbagai peran dan fungsi. Salah satunya adalah perawat berperan sebagai pemberi perawatan. Dalam hal ini peran utama perawat adalah memberikan pelayanan keperawatan anak, sebagai perawat anak, pemberian pelayanan keperawatan dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan dasar anak seperti kebutuhan asah/stimulasi, asih, dan asuh (Hidayat, 2005). Dalam memenuhi kebutuhan asah anak, perawat berperan memberikan stimulus untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu stimulus yang diberikan adalah stimulus taktil atau sentuhan, misalnya dengan pijat bayi (Nursalam dkk. 2008). Selain itu, perawat juga mempunyai peran sebagai edukator. Peran perawat sebagai edukator dapat dilakukan dengan membantu klien dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatannya, misalnya dengan memberikan penyuluhan kesehatan mengenai permasalahan kesehatan yang ada di daerah tersebut sehingga terjadi perubahan perilaku setelah diberikan pendidikan kesehatan (Potter dan Perry, 2005).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 10 responden di desa Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta didapatkan 9 responden (90%) belum mengetahui dengan jelas pengaruh positif pijat bayi terhadap ibu dan bayinya, serta belum mengetahui cara melakukan pijat bayi yang baik dan benar sesuai pedoman pijat bayi sehingga mempengaruhi perilaku para ibu dalam melakukannya. Mereka mengatakan di desanya dukun masih memegang

peranan penting dalam pemijatan bayi. Masyarakat menganggap bahwa pijat bayi hanya dilakukan jika bayi mereka sakit atau rewel, ada juga yang menganggap pijat bayi sebagai rutinitas perawatan bayi setelah bayi lahir bahkan untuk mengusir makhluk halus. Kebiasaan melakukan pemijatan pada bayi oleh dukun bayi masih dilakukan oleh hampir semua orang tua yang memiliki bayi dan balita. Sebagian besar dari mereka juga belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi karena yang melakukan pijat bayi adalah dukun. Dan berdasarkan wawancara dengan Bidan Desa di Puskesmas didapatkan data bahwa selama ini puskesmas sudah pernah memberikan pelatihan tentang pijat bayi terhadap dukun bayi di Desa Trimurti, namun belum pernah memberikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap ibu-ibu di Desa Trimurti.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Melakukan Pijat Bayi Di Desa Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi masalah : “Adakah Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Melakukan Pijat Bayi Di Desa Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui apakah pendidikan kesehatan tentang pijat bayi dapat meningkatkan perilaku ibu melakukan pijat bayi di desa Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta tahun 2011.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden yang melakukan pijat bayi.
- b. Untuk mengetahui perilaku responden dalam melakukan pijat bayi sebelum diberikan pendidikan kesehatan.
- c. Untuk mengetahui perilaku responden dalam melakukan pijat bayi setelah diberikan pendidikan kesehatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Ilmu Pengetahuan (*Scientific*)

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan pengalaman dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya untuk ilmu keperawatan anak dan komunitas tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku ibu melakukan pijat bayi.

2. Pengguna (*consumer*)

a. Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana kepustakaan dan informasi ilmiah tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi.

b. Profesi keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang keperawatan khususnya keperawatan anak dan keperawatan komunitas tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku ibu melakukan pijat bayi.

c. Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan bagi ibu dan anak untuk menindaklanjuti program pijat bayi menjadi agenda rutin pendidikan kesehatan dalam promosi kesehatan.

d. Ibu di desa Trimurti

Hasil penelitian ini meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi sehingga terdorong untuk melakukan pemijatan sendiri bayinya agar dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya.

e. Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menggunakan ilmu yang telah diperoleh sebagai pengalaman proses belajar-mengajar mengenai ilmu keperawatan itu sendiri khususnya dalam bidang metode penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran pustaka, peneliti menemukan beberapa penelitian tentang pijat bayi, tetapi peneliti belum menjumpai penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu

Melakukan Bayi di Desa Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta”. Penelitian terdahulu dilakukan oleh:

1. Katharina Urilanty Putri Aji, *et al* (2008) dengan judul “Persepsi Ibu Tentang Pijat Bayi Dan Perilaku Ibu Dalam Menerapkan Pijat Bayi”. penelitian ini dilakukan dengan subyek ibu-ibu primipara dan multipara yang menyertakan anaknya untuk dipijat di klinik anak Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta, bayi sehat. Jenis penelitian adalah non eksperimen, menggunakan metode *cross sectional* dan menggunakan analisis kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan ada hubungan antara persepsi ibu tentang pijat bayi dan perilaku ibu dalam menerapkan pijat bayi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tujuan penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, lokasi dan subyek penelitian.
2. Anggrita Sari, *et al* (2004) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi”. Penelitian ini dengan subyek ibu-ibu yang mempunyai bayi di desa Dukuh Sidokarto, Godean, Sleman, Yogyakarta. Jenis penelitian adalah eksperimen kuasi, rancangan *one group pretest – posttest*. Hasil dari penelitian menunjukkan ada perubahan pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi, sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pijat bayi. Perbedaan dengan penelitian adalah tujuan penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian dan subyek penelitian.

3. Yustina Anindyawati, *et al* (2007) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Teknik Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi”. Penelitian ini dilakukan dengan subjek penelitian ibu-ibu post partum di bangsal kebidanan (ruang C) RSUP DR. Soeraji Tirtonegoro Klaten yang mempunyai bayi. Jenis penelitian ini adalah eksperimen kuasi dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Hasil dari penelitian menunjukkan ada pengaruh penyuluhan teknik pijat bayi terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu melakukan pijat bayi. Perbedaan dengan penelitian adalah tujuan penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian dan subyek penelitian.
4. Ayu Widya Ningsih, *et al* (2009) dengan judul “Perbandingan Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Pada Balita Setelah Mendapat Penyuluhan Dan Pemutaran VCD Di Kelurahan Widodomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta”. Penelitian ini dilakukan dengan subjek penelitian adalah ibu yang memiliki balita di Kelurahan Widodomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman. Jenis Penelitian ini adalah penelitian diskriptif dengan pendekatan *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebelum dan sesudah penyuluhan dan pemutaran VCD. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tujuan penelitian, variabel penelitian, lokasi dan subjek penelitian.
5. Alfiana Rosyida, *et al* (2010) dengan judul “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Umur 0-3 Bulan”. Penelitian ini dilakukan

dengan subjek penelitian semua bayi umur 0-3 Bulan di BPS Saraswati Sleman. Jenis penelitian ini adalah Pre-Eksperimental dengan rancangan *Intact-Group Comparison*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi umur 0-3 Bulan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tujuan penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, lokasi dan subyek penelitian.

6. Yati Latifah, *et al* (2010) dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Menyusui Ibu Primipara di BPS Rochyatun Purworejo". Penelitian ini dengan subjek penelitian semua ibu primipara yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan pada bulan Mei 2010 di Bps Rochyatun Purworejo. Jenis penelitian ini adalah *pre eksperiment design* dengan desain *pretest* dan *posttest group*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan pengetahuan teknik menyusui dan perilaku teknik menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah tujuan penelitian, variabel penelitian, lokasi dan subjek penelitian.